

PENDAMPINGAN LOKAKARYA KOMUNITAS BELAJAR UNTUK PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 3 DI KABUPATEN MUARA ENIM

Desi Puspita*, Ferry Putrawansyah, Tri Susanti, Alfis Arif

Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: desiofira1@gmail.com

Received: 20/06/2024

Revised: 04/07/2024

Accepted: 05/07/2024

Abstract. Elementary school education units that are part of the driving school program already have a learning community (Kombel). Most school principals and teachers do not fully understand the activities of the learning community in carrying out their duties and roles in supporting the improvement of student learning outcomes. His service aims to improve the competence of educators and build a culture of sustainable learning together through learning communities so that it has an impact on improving student learning outcomes. The method in this learning community workshop starts with opening, starting from oneself, concept exploration, collaboration space, guided reflection, contextual reflection, elaboration of understanding, connection between material, real action, and closing. The activity participants were the principal and 2 teacher representatives from each school consisting of 4 elementary school levels, namely SD Negeri 11 Suhu Dalam, SD Negeri 3 Gumay Talang, SD Negeri 6 Lahat Selatan, and SD IT Abatasa Lahat. The final product of this learning community workshop is a plan for activities to develop a sustainable learning community in schools.

Keywords: workshops, learning communities, driving school programs

Abstrak. Satuan Pendidikan sekolah dasar yang masuk program sekolah penggerak sudah mempunyai komunitas belajar (Kombel). Sebagian besar dari unsur kepala sekolah dan guru belum sepenuhnya mengetahui kegiatan komunitas belajar dalam menjalankan tugas dan peranannya dalam mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan melalui komunitas belajar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode dalam pendampingan lokakarya komunitas belajar ini dimulai dari pembukaan, mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, aksi nyata, dan penutupan. Peserta kegiatan yaitu kepala sekolah dan 2 orang perwakilan guru setiap sekolah yang terdiri atas 4 jenjang sekolah dasar yaitu SD Negeri 11 Sikap Dalam, SD Negeri 3 Gumay Talang, SD Negeri 6 Lahat Selatan, dan SD IT Abatasa Lahat. Hasil produk akhir dari kegiatan lokakarya komunitas belajar ini yaitu rencana kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam sekolah.

Kata Kunci: lokarya, komunitas belajar, program sekolah penggerak

How to Cite: Puspita, D., Putrawansyah, F., Susanti, T. & Arif, A (2024). PENDAMPINGAN LOKAKARYA KOMUNITAS BELAJAR UNTUK PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 3 DI KABUPATEN MUARA ENIM. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 147-155 doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i2.4367>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah, memungkinkan setiap individu mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan berkontribusi secara positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Kemdikbudristek telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan melaksanakan program sekolah penggerak. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang modern, berdaulat, dan mandiri. Sesuai dengan profil pelajar Pancasila, salah satu upaya pemerintah adalah merancang Program Sekolah Penggerak yang mendorong setiap satuan pendidikan untuk melakukan transformasi guna mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dan meningkatkan mutu Pendidikan (Hamzah, 2023).

Sekolah penggerak, khususnya sekolah dasar, memiliki beberapa komunitas belajar dengan kompetensi guru yang berbeda-beda (Asriadi, et al., 2024). Guru sebagai salah satu

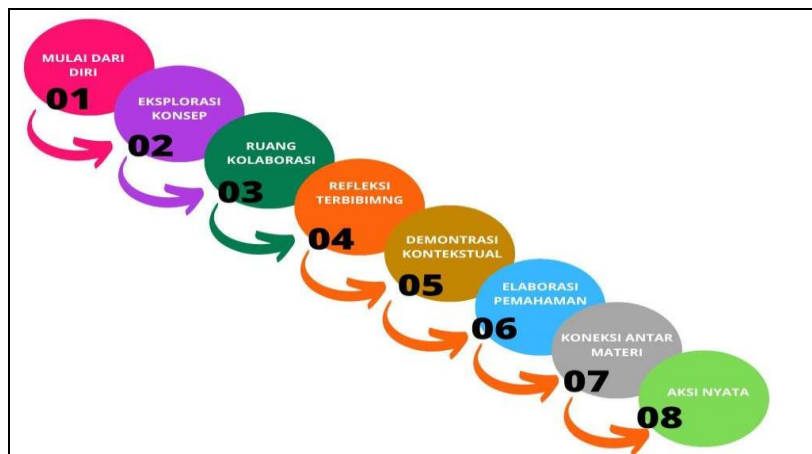
komponen pembelajaran yang merupakan ujung tombak pembelajaran kelas merupakan insan idola siswa yang perlu dengan sejumlah kompetensi (Dewi et al., 2024). Pada aspek kompetensi sosial, guru merupakan insan sosial yang harus membangun komunitas di sekolah maupun dilingkungan luar, oleh karena itu sebagai sosok profesional guru harus memiliki jaringan organisasi (Widiyanto, 2018) (Krismiyati & Latuperissa, 2024). Dalam era yang semakin maju ini, berbagai inovasi pendidikan terus bermunculan, termasuk penggunaan komunitas belajar sebagai sarana untuk mengembangkan profesionalisme guru (Khusna & Priyanti, 2023). Komunitas belajar dapat diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya guna meningkatkan kualitas pembelajaran (I Nyoman Kiriana et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pendampingan lokakarya yang secara khusus membahas cara mewujudkan pembelajaran dan ekosistem sekolah yang berpusat pada murid. Lokakarya ini menggunakan prinsip pembelajaran andragogi, yang diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta secara aktif (Hamzah, 2023). Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Peserta lokakarya terdiri dari kepala sekolah dan 2 orang perwakilan guru setiap sekolah yang terdiri atas 4 jenjang sekolah dasar yaitu SD Negeri 11 Sikap Dalam, SD Negeri 3 Gumay Talang, SD Negeri 6 Lahat Selatan, dan SD IT Abatasa Lahat yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten. Mereka mendiskusikan bagaimana kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi Program Sekolah Penggerak.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan lokakarya komunitas belajar ini sangat perlu dilakukan sehingga para kepala sekolah dan juga guru dapat mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik pembelajaran di kelas, agar terjadi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, agar anggota komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi sehingga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang di atas kemudian penulis akan membahas mengenai kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar Program Sekolah Penggerak Angkatan 3.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pengabdian yang dipilih dalam mencapai target pendampingan lokakarya komunitas belajar Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 dengan 8 tahapan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar

Kegiatan pengabdian melakukan sejumlah tahapan sebagai berikut:

Mulai dari diri: pada tahap ini, peserta diminta untuk melakukan refleksi dari pengalaman mereka dalam hal pendokumentasian sumber belajar (Puspita, Dewi & Putrawansyah 2023). Peserta mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif berhubungan dengan komunitas belajar di satuan Pendidikan.

Eksplorasi konsep: pada tahap ini, peserta memahami tujuan komunitas belajar, memahami perbedaan antara komunitas praktisi dan komunitas belajar, memahami peran pengawas sekolah, kepala sekolah dan pendidik dalam pengembangan komunitas belajar, memahami acuan dalam mengelola komunitas belajar, memahami siklus menciptakan budaya komunitas belajar dalam sekolah dan memahami pelaksanaan komunitas belajar dalam sekolah.

Ruang kolaborasi: pada tahap ini peserta melakukan diskusi tentang pengembangan komunitas belajar dalam satuan Pendidikan (Ritonga et al., 2023). aktivitas yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok, sehingga masing-masing melakukan diskusi kelompok untuk menyusun pengembangan komunitas belajar dan cara anggota komunitas dapat menggunakannya. Selanjutnya perwakilan kelompok melakukan presentasi hasil diskusi masing-masing.

Refleksi terbimbing: peserta melakukan refleksi mengenai tantangan yang mungkin terjadi pada sesi ruang kolaborasi

Demonstrasi kontekstual: tahapan ini peserta membuat rencana pengembangan komunitas belajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan satuan Pendidikan.

Elaborasi pemahaman: peserta melakukan penguatan materi melalui berbagi hasil pembuatan rencana pengembangan komunitas belajar, berdiskusi dan memberikan umpan balik, serta merevisi rencana pengembangan komunitas belajar yang telah disusun

Koneksi antar materi: peserta melakukan diskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh.

Aksi nyata: peserta mampu mengidentifikasi kebutuhan dalam membangun pengembangan komunitas belajar dan peserta menyusun strategi pengembangan komunitas belajar berdasarkan identifikasi kebutuhan.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Enim Sumatera Selatan. Pengabdian ini berbentuk pendampingan dan evaluasi. Yang menjadi peserta pada kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini adalah kepala sekolah dan 2 orang perwakilan guru tiap sekolah yang pernah mengikuti pelatihan komite pembelajaran Program Sekolah Penggerak di tingkat nasional yaitu 4 sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri 11 Sikap Dalam, SD Negeri 3 Gumay Talang, SD Negeri 6 Lahat Selatan, dan SD IT Abatasa Lahat. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 12 orang dimana 4 orang kepala sekolah, dan 8 orang perwakilan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan terhadap keempat sekolah sebagai berikut :

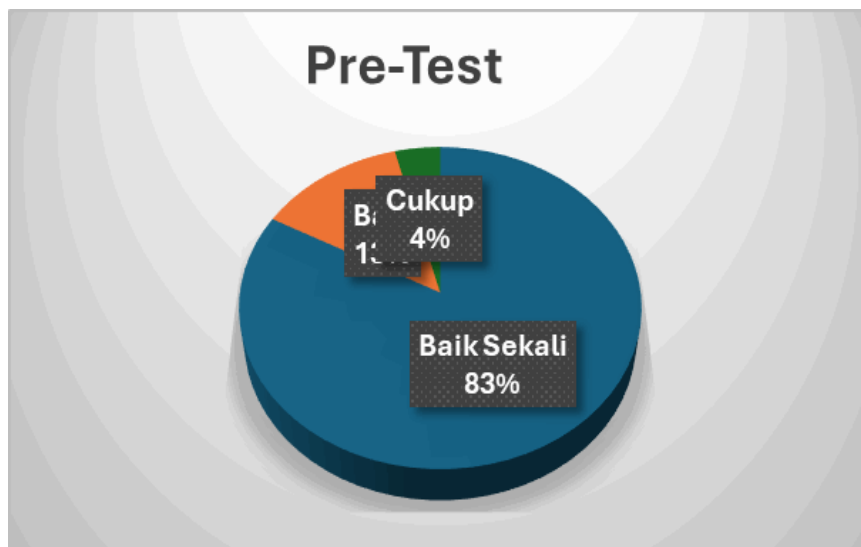
Mulai dari diri

Pertama kegiatan yang dilakukan yaitu pembukaan, aktivitas yang dilakukan adalah pembukaan dilanjutkan berdoa bersama, kemudian pembahasan tujuan kegiatan lokakarya komunitas belajar ini, kemudian pembahasan kesepakatan kelas, dan selanjutnya membahas mengenai alur kegiatan yang akan dilaksanakan (Budiono, Karamoy & Ernawati, 2023). (Hamzah, 2024).



Gambar 2. *Pembukaan dan mulai dari diri*

Kegiatan berikutnya setelah sesi pembukaan adalah sesi mulai dari diri dimana peserta mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan reflektif yang berhubungan dengan komunitas belajar di satuan pendidikan dan fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta dimana kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini merupakan kegiatan Program Sekolah Penggerak Angkatan 3. Pemahaman awal para peserta terkait peran dan fungsi Kombel dapat dilihat pada hasil pretest berikut:



Gambar 3. *Hasil pre-test pemahaman peserta terkait komunitas belajar*

Dari hasil uraian di atas, dapat difahami bahwa mayoritas peserta, yaitu sebanyak 38% sudah memahami dengan cukup terkait peran dan fungsi komunitas belajar. Sedangkan 34% sudah memahaminya dengan baik dan sebanyak 28% sudah memahaminya dengan sangat baik.

Berangkat dari data awal ini, maka penyampaian materi lebih dominan dilakukan dengan andragogy atau pembelajaran untuk orang dewasa, sebab para peserta secara umum sudah memiliki pengetahuan terkait materi yang akan disampaikan.

Eksplorasi Konsep

Dalam sesi eksplorasi konsep, fasilitator menjelaskan mengenai materi dan konsep komunitas belajar. Peserta kemudian mengisi lembar refleksi terkait materi pembelajaran yang telah diterima. Peserta menyimak dengan seksama penjelasan fasilitator dan sesekali bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami dari penjelasan yang disampaikan oleh fasilitator.



Gambar 4. Peserta menyimak penjelasan fasilitator terkait materi dan konsep komunitas belajar

Ruang Kolaborasi

Dalam sesi ruang kolaborasi, peserta berdiskusi tentang pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam satuan pendidikan. Peserta sangat antusias dalam berdiskusi, mengaitkan materi yang sudah didapatkan pada sesi eksplorasi konsep sebelumnya, sehingga mereka menjadi lebih memahami konsep komunitas belajar.



Gambar 5. Peserta melakukan diskusi tentang pengembangan komunitas belajar berkelanjutan dalam satuan pendidikan

Refleksi Terbimbing

Dalam sesi refleksi terbimbing, peserta melakukan refleksi mengenai tantangan yang mungkin muncul selama sesi ruang kolaborasi. Peserta bergantian mengutarakan tantangan yang mereka hadapi, sementara peserta lain memberikan tanggapan dan masukan. Dengan cara ini, peserta dapat saling berbagi pengalaman dan solusi terkait tantangan yang dihadapi.



Gambar 6. Peserta lokakarya secara bergantian melakukan refleksi

Demonstrasi Kontekstual

Dalam sesi demonstrasi kontekstual, peserta membuat rencana pengembangan komunitas belajar berkelanjutan berdasarkan hasil analisis kebutuhan satuan pendidikan mereka. Setiap peserta merancang rencana yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan masing-masing, dengan fokus pada pengembangan komunitas belajar di lingkungan mereka.



Gambar 7. Peserta lokakarya membuat rencana pengembangan komunitas belajar berkelanjutan berdasarkan hasil analisis kebutuhan satuan pendidikan

Elaborasi Pemahaman

Dalam sesi elaborasi pemahaman, peserta memperkuat materi dengan berbagi hasil rencana pengembangan komunitas belajar yang telah mereka buat. Mereka berdiskusi, memberikan umpan balik, dan merevisi rencana pengembangan komunitas belajar yang telah disusun.



Gambar 8. Peserta lokakarya melakukan penguatan materi melalui berbagi hasil pembuatan rencana pengembangan komunitas belajar

7. Koneksi Antar Materi

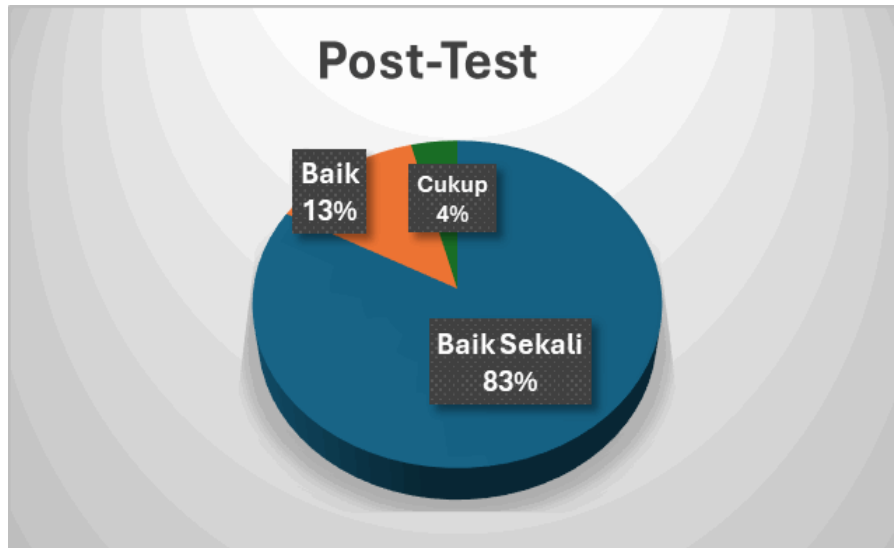
Dalam sesi koneksi antar materi, peserta berdiskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh pada pertemuan hari itu. Peserta bergantian mengungkapkan kesimpulan berdasarkan materi yang didapatkan, sehingga memperdalam pemahaman peserta lain yang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 9. Peserta lokakarya melakukan diskusi dan membuat kesimpulan terkait pembelajaran yang telah diperoleh

Aksi Nyata

Dalam sesi rencana aksi nyata, peserta membuat rencana konkret untuk keberlanjutan komunitas belajar. Setiap peserta secara individu menyusun rencana aksi yang dapat dilakukan atau diterapkan nantinya terkait dengan keberlanjutan komunitas belajar. Selain itu, dilakukan juga konfirmasi terkait pemahaman peserta terkait Komunitas Belajar, sehingga semua informasi dan materi yang disampaikan dapat difahami sesuai dengan panduan yang telah ada. Pada tahap akhir ini juga dilakukan kembali post-test sebagai data akhir pemahaman peserta (Putrawansyah et al., 2023).



Gambar 10. Hasil post-test pemahaman peserta terkait komunitas belajar

Berdasarkan data post-test di atas bahwa peserta sebanyak 83% telah memahami komunitas belajar dengan Sangat Baik. Sebanyak 13% telah dapat memahami komunitas belajar dengan baik dan sebanyak 4 % memahami komunitas belajar dengan cukup, Artinya perbandingan pada pre-test di awal dan post-test di akhir kegiatan menjelaskan bahwa mayoritas peserta telah berhasil memahami Komba dengan sangat baik.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, kegiatan pengabdian berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Kegiatan ini melibatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas, yang merupakan kolaborasi ideal untuk mensukseskan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Materi tentang Komunitas Belajar (Komba) diserap dengan baik oleh para peserta, sebagaimana diukur melalui hasil asesmen dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Lebih lanjut, dalam kegiatan aksi nyata, setiap peserta memberikan penegasan dan catatan mengenai tindakan yang akan dilakukan di satuan pendidikan masing-masing. Peserta sudah memahami bahwa komunitas belajar merupakan ruang kolaborasi penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran, baik dari peserta didik, guru, maupun satuan Pendidikan. Keberlanjutan dari kegiatan pendampingan lokakarya komunitas belajar ini adalah para peserta dapat membuat rencana kegiatan pengembangan komunitas belajar berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru dapat mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah praktik pembelajaran di kelas, sehingga terjadi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk terus belajar secara berkelanjutan. Anggota komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi diri melalui berbagi dan diskusi, sehingga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak berjalan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A., Nur, M. A., Sukaria, M. I., & Shabir, A. (2024). PENDAMPINGAN KOMUNITAS BELAJAR SEKOLAH PENGGERAK MELALUI LOKAKARYA REFLEKSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 1(3), 104-110. DOI: <https://doi.org/10.62335/a7ha1f62>
- Budiono, A. N., Karamoy, Y. K., & Ernawati, S. (2023). Fasilitasi Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 107-122. <https://doi.org/10.56013/jak.v3i2.2428>
- Dewi, T. R., Pertiwi, R. P., Dewi, S. E. K., Septikasari, R., & Fitriyeni, D. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 251-258. DOI: <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6616>
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62-70. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v2i1.17830>
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.59837/nrs9cp18>
- Hamzah, R. A. (2024). Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 6(1), 53-64. <https://doi.org/10.35970/madani.v6i1.2191>
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66-73. DOI: <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.763>
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252-260. <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/28542>
- Krismiyati, K., & Latuperissa, R. (2024). Pendampingan Penelitian Sederhana Bagi Guru - Guru Teknik Informatika di Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 7(1), 54-61. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.5191>
- Puspita, D., Dewi, N. C., & Putrawansyah, F. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Digital dengan Canva bagi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4382-4387. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2075>
- Putrawansyah, F., Puspita, D., & Arif, A. (2023). *Pelatihan Penulisan Proposal Hibah Penelitian dan Pengabdian bagi Dosen Institut Teknologi Pagar Alam*. 4(1), 41-47.
- Ritonga, R., Harahap, A. M., Harahap, J., Adawiyah, R., & Harahap, R. (2023). Pendampingan Guru Sekolah Penggerak dalam Rangka Pendokumentasian Sumber Belajar. *Suluah Benda: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 78. <https://doi.org/10.24036/sb.02470>
- Widiyanto, W. (2018). Revitalisasi Komunitas Pembelajaran dengan Lesson Study dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 16-28. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2312>